

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELLING*
PADA SISWA KELAS VIII MTs AL WASHLIYAH
BANGUN PURBA**

Ican Ananda Ginting¹, Nurul Azmi Saragih², Dina Hidayati Hutasuht³,
Ika Sandra Dewi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

¹icananandaginting@umnaw.ac.id, ²nurulazmisaragih@umnaw.ac.id,
³dinahidayatihts@umnaw.ac.id, ⁴ikasandradewi@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low motivation possessed by some students at MTs Al Washliyah Bangun Purba, so the researcher conducted the study with the aim of finding out the increase in learning motivation of eighth-grade students at MTs Al Washliyah Bangun Purba through group guidance services using the modeling technique. The research design used is a quantitative quasi-experimental study using a Non-equivalent Control Group Design with 3 meetings. The sample in this study consisted of 15 students from class VIII-1 as the experimental group and 15 students from class VIII-2 as the control group. The data collection instrument used in this study was a learning motivation questionnaire, which was used as a pre-test and post-test. The research results indicate that (1) The experimental group demonstrated significant improvements in their desire to succeed, which aligns with the increased willingness to learn and complete tasks. (2) The n-Gain test results on pre-test and post-test scores of the learning motivation questionnaire in the experimental group are higher compared to the control group. Based on the results of the research, it can be concluded that there is an increase in the learning motivation of eighth-grade students at MTs Al Washliyah Bangun Purba through group guidance services using the modeling technique.

Keywords: learning motivation, group guidance, modeling technique, enhancement of learning motivation

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi yang dimiliki beberapa siswa di MTs Al Washliyah Bangun Purba, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al Washliyah Bangun Purba melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif quasi eksperimental menggunakan desain *Non-equivalent Control Group Design* dengan 3 pertemuan. Sampel pada penelitian ini adalah 15 siswa kelas VIII-1 sebagai kelompok eksperimen dan 15 siswa kelas VIII-2 sebagai kelompok kontrol. Instrumen

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar yang digunakan sebagai *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perubahan pada anggota kelompok eksperimen berupa meningkatnya rasa keinginan untuk berhasil yang selaras dengan meningkatnya keinginan untuk belajar dan menyelesaikan tugas. (2) Hasil uji *n-Gain* pada hasil *pre-test* dan *post-test* angket motivasi belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al Washliyah Bangun Purba melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

Kata kunci: motivasi belajar, bimbingan kelompok, bimbingan kelompok teknik *modeling*, peningkatan motivasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan, kemampuan, serta akhlak mulia yang menjadikan peserta didik sebagai manusia yang dapat menghadapi tantangan dan permasalahan di masyarakat luas. Hal tersebut tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Motivasi belajar menurut Mangkunegara adalah dorongan dari jiwa seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan sebaik-baiknya agar memperoleh nilai terbaik dan gelar terpuji (Muslih, 2023). Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi semangat siswa untuk belajar dan memperoleh tujuan belajar yang telah ditetapkan. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan berusaha keras dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga akan mudah mencapai tujuan pembelajaran berupa hasil belajar secara optimal. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah, akan cenderung kesulitan untuk mencapai hasil belajar

yang baik dan memuaskan (Azhar & Wahyudi, 2024; Octavia, 2020).

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok (Armini, 2021; Dewi et al., 2023; Hanani et al., 2020; Sulistyaningrum & Syarqawi, 2023). Menurut Prayitno dalam (Heliyanty, 2022), bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mendiskusikan suatu masalah agar menemukan cara penyelesaiannya. Terdapat beberapa teknik pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah teknik modelling.

Teknik modelling menurut Ratna dalam (Fauziyah & Rusmana, 2022) adalah belajar dengan teknik mengamati perilaku objek, kemudian menjadikan perilaku tersebut sebagai acuan dalam mengadaptasi tingkah laku baik ataupun mengurangi tingkah laku yang negative.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Al Washliyah Bangun Purba, terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang aktif ketika kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Hal tersebut terlihat dari siswa yang tidak bertanya, terlihat tidak memiliki rasa antusias saat belajar. Selain itu, salah satu guru yang mengajar di MTs Al Washliyah Bangun Purba juga mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung enggan untuk belajar lebih giat dan mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang dianggap sulit. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut cenderung rendah.

Motivasi belajar tentu tidak muncul begitu saja dalam diri siswa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, yaitu tujuan belajar, kesesuaian materi pelajaran dengan kehidupan pribadi dan dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata, tantangan pada pelajaran yang dapat dijangkau siswa, dukungan dan penghargaan yang diberikan oleh orang-orang dilingkungannya, serta lingkungan positif yang saling mendukung dan memberikan rasa nyaman untuk belajar (Azhar & Wahyudi, 2024).

Berdasarkan permasalahan di atas dan didukung penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* pada Siswa Kelas VIII MTs Al Washliyah Bangun Purba”**”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif quasi eksperimental dengan desain Non-equivalent Control Group Design, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen, kemudian memberikan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi adalah ruang lingkup dengan subjek atau objek yang memenuhi kriteria atau karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas VIII MTs Al Washliyah Bangun Purba sebanyak 50 siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode random sampling. karena pengambilan sampel anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 dengan 15 siswa di kelompok eksperimen dan 15 siswa kelas VIII-2 di kelompok kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba angket, yaitu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Penggunaan angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Angket motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah angket yang telah diuji coba dan digunakan pada penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2022). Kisi-kisi pada angket tersebut berdasarkan pendapat Dimiyati dan Mudjono mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam (Wulandari, 2022) Maka

angket tersebut tidak dilakukan uji coba dan digunakan langsung pada penelitian. Mengingat instrumen tersebut telah melalui proses validasi dan reliabilitas pada penelitian asalnya, peneliti dalam studi ini tidak melakukan pengujian validitas dan reliabilitas ulang.

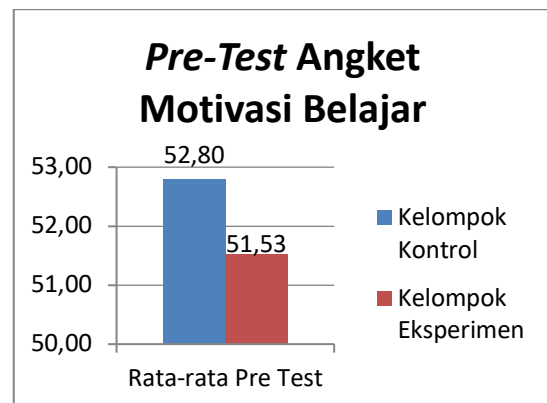
Layanan bimbingan kelompok teknik modelling yang diberikan pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 3 pertemuan. Sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok, peneliti memberikan angket motivasi belajar sebagai pre-test kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui motivasi belajar yang dimiliki siswa. Setelah diberikan layanan, peneliti kembali memberikan angket motivasi belajar sebagai post-test kepada kelompok eksperimen untuk motivasi belajar yang dimiliki siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik modelling. Peneliti juga memberikan angket motivasi belajar sebagai post-test kepada kelompok kontrol.

Hasil *Pre-Test* Angket Motivasi Belajar

Peneliti membagikan angket motivasi belajar sebagai pre-test untuk

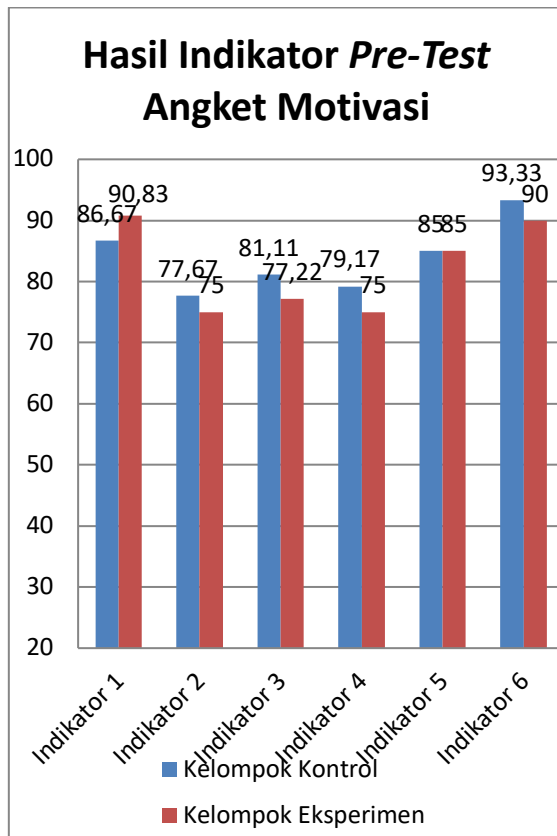
mengetahui motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Peneliti juga membagikan angket tersebut kepada kelompok kontrol meskipun tidak diberikan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini adalah hasil angket motivasi belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen:

Gambar 1. Hasil pre test
Motivasi Belajar



Berdasarkan gambar 1 di atas, terlihat rata-rata pre-test pada kelompok kontrol sebesar 52,80, dan kelompok eksperimen sebesar 51,53. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada kelompok eksperimen sebelum diberikan bimbingan kelompok memiliki nilai rata-rata lebih kecil dibanding dengan kelompok kontrol. Kemudian perolehan hasil pre-test angket motivasi belajar tiap indikator adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Indikator *Pre-Test* Motivasi Belajar



Berdasarkan gambar 2, menunjukkan persentase indikator motivasi belajar sebagai berikut.

1. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Persentase yang diperoleh kelompok kontrol lebih rendah yaitu sebesar 86,67% dibanding kelompok eksperimen yaitu sebesar 90,83%.

2. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Persentase yang diperoleh kelompok kontrol lebih tinggi yaitu sebesar

77,67%, dibanding kelompok eksperimen yaitu sebesar 75%.

3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Persentase yang diperoleh kelompok kontrol lebih tinggi yaitu sebesar 81,11%, dibanding kelompok eksperimen yaitu sebesar 77,22%.

4. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Persentase yang diperoleh kelompok kontrol lebih tinggi yaitu sebesar 79,17%, dibanding kelompok eksperimen yaitu sebesar 75%.

5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Persentase yang diperoleh kelompok kontrol sama dengan persentase yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu sebesar 85%.

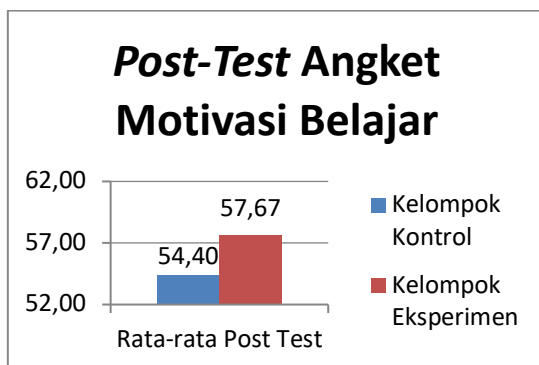
6. Adanya penghargaan dalam belajar
Persentase yang diperoleh kelompok kontrol lebih tinggi yaitu sebesar 93,33%, dibanding kelompok eksperimen yaitu sebesar 90%.

Hasil *Post-Test* Angket Motivasi Belajar

Peneliti membagikan angket motivasi belajar sebagai *post-test* untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan layanan bimbingan

kelompok. Peneliti membagikan angket tersebut kepada kelompok kontrol meskipun tidak diberikan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini adalah hasil angket motivasi belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

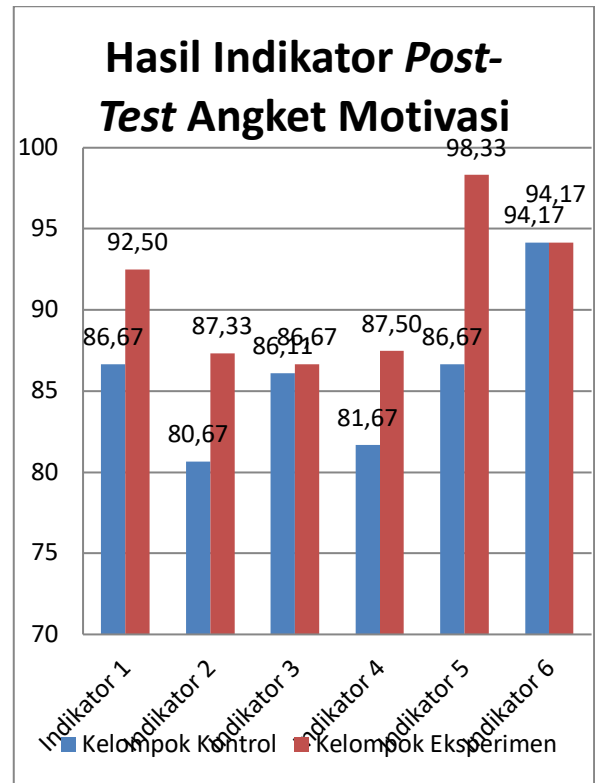
Gambar 3. Hasil *Post-Test* Angket Motivasi Belajar



Berdasarkan gambar 3, terlihat rata-rata *post-test* pada kelompok kontrol sebesar 54,40, dan kelompok eksperimen sebesar 57,27. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada kelompok eksperimen setelah diberikan bimbingan kelompok memiliki nilai rata-rata lebih besar dibanding dengan kelompok kontrol.

Sedangkan perolehan hasil *post-test* angket motivasi belajar tiap indikator adalah sebagai berikut.

Gambar 4. Hasil Indikator *Post-Test* Angket Motivasi Belajar



Berdasarkan gambar 4, di atas menunjukkan persentase indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Persentase yang diperoleh kelompok kontrol lebih rendah yaitu sebesar 86,67%, dibanding kelompok eksperimen yaitu sebesar 92,50%.

2. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Persentase yang diperoleh kelompok kontrol lebih rendah yaitu sebesar 80,67%, dibanding kelompok eksperimen yaitu sebesar 87,33%.

3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Persentase yang diperoleh kelompok kontrol lebih rendah yaitu sebesar 86,11%, dibanding kelompok eksperimen yaitu sebesar 86,67%.

4. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Persentase yang diperoleh kelompok kontrol lebih rendah yaitu sebesar 81,67%, dibanding kelompok eksperimen yaitu sebesar 87,50%.

5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Persentase yang diperoleh kelompok kontrol lebih rendah yaitu 86,67%, dibanding kelompok eksperimen yaitu sebesar 98,33%.

6. Adanya penghargaan dalam belajar
Persentase yang diperoleh kelompok kontrol sama dengan persentase yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu sebesar 94,17%.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berada pada distribusi normal, atau apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai

Asym. Sig (2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05 (sig > 0,05). Sebaliknya, apabila nilai Asym. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 5% atau 0,05 (sig < 0,05), maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas Shapiro-Wilks menggunakan SPSS 20.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Hasil Uji Normalitas		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-Test</i> Kontrol	0,912	15	0,147
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	0,948	15	0,501
<i>Post-Test</i> Kontrol	0,911	15	0,143
<i>Post-Test</i> Eksperimen	0,912	15	0,145

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil uji normalitas dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

1. Kelompok Kontrol

Hasil uji normalitas pada nilai Sig. *pre-test* kelompok kontrol sebesar 0,147, sedangkan hasil uji normalitas *post-test* kelompok kontrol sebesar 0,143. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut bernilai lebih besar dari 0,05 (0,147 > 0,05; 0,143 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal.

2. Kelompok Eksperimen

Hasil uji normalitas pada nilai Sig. *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 0,501, sedangkan hasil uji normalitas *post-test* kelompok eksperimen sebesar 0,145. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut bernilai lebih besar dari 0,05 ($0,501 > 0,05$; $0,145 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji Levene untuk mengetahui apakah seluruh kelompok data populasi atau sampel memiliki varian yang sama. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai Sig lebih besar dari 5% atau 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai Sig lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka data dikatakan tidak homogen. Berikut ini

adalah hasil uji homogenitas dengan berbantuan SPSS 20.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Nilai	Sig.
<i>Based on Mean</i>	0,313
<i>Based on Median</i>	0,328
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,328
<i>Based on trimmed mean</i>	0,304

Pada uji homogenitas, nilai Sig. yang digunakan adalah “*Based on Mean*” dimana nilai tersebut memuat keseluruhan data dari sampel penelitian, sehingga lebih efektif digunakan. Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh nilai Sig. pada “*Based on Mean*” sebesar $0,313 > 0,05$, maka data tersebut memiliki nilai varian yang sama (homogen).

Uji N-Gain

Uji N-Gain pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa MTs Al Washliyah Bangun Purba setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Meskipun kelompok kontrol tidak diberikan layanan bimbingan kelompok, uji N-Gain tetap dilakukan pada hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan meskipun tidak diberikan layanan.

Berikut ini adalah hasil uji N-Gain pada hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain

Kelompok	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test	N-Gain	Interpretasi
Kontrol	792	816	0,14	Rendah
Eksperimen	773	865	0,49	Sedang

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa nilai N-Gain kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,49 dengan interpretasi sedang, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,14 dengan interpretasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa yang diberikan layanan bimbingan belajar (kelompok eksperimen) lebih tinggi dibanding siswa yang tidak diberi layanan bimbingan belajar (kelompok kontrol). Untuk mengetahui interpretasi nilai yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Interpretasi Hasil Uji N-Gain

Nilai	Interpretasi	Kontrol		Eksperimen	
		Jumlah	%	Jumlah	%
$0,70 \leq \text{N-Gain} \leq 1,00$	Tinggi	0	0	2	13,33
$0,30 \leq \text{N-Gain} < 0,70$	Sedang	1	6,67	11	73,33
$0,00 < \text{N-Gain} < 0,30$	Rendah	14	93,33	2	13,33
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa interpretasi hasil uji N-Gain dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

1. Interpretasi N-Gain Tinggi
Pada interpretasi N-Gain tinggi, terdapat 2 anggota kelompok eksperimen (13,33%) dan tidak ada anggota kelompok kontrol.
2. Interpretasi N-Gain Sedang
Pada interpretasi N-Gain tinggi, terdapat 11 anggota kelompok eksperimen (73,33%) dan 1 anggota kelompok kontrol (6,67%).
3. Interpretasi N-Gain Rendah
Pada interpretasi N-Gain tinggi, terdapat 2 anggota kelompok eksperimen (13,33%) dan 14 anggota kelompok kontrol (93,33%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa lebih tinggi pada siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok dibanding siswa yang tidak diberikan layanan.

PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang hendak dicapai, diantaranya menciptakan perubahan siswa dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, kemampuan, dan pengembangan keterampilan. Dalam mencapai tujuan tersebut, tentu dibutuhkan kerja sama antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa tentu memiliki beberapa faktor yang mendukung keberhasilan, salah satunya adalah motivasi belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung memiliki dorongan untuk menambah pengetahuan atau mengembangkan kemampuan pribadi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar dibutuhkan dalam menumbuhkan rasa semangat dalam diri siswa, sehingga mau mempelajari hal baru dan tidak mudah menyerah saat mempelajari pelajaran yang sulit. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit siswa

kelas VIII di MTs Al Washliyah Bangun Purba yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang terlihat kurang memiliki rasa antusias saat belajar, enggan bertanya meski belum memahami pelajaran yang disampaikan, enggan untuk belajar lebih giat dan mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang dianggap sulit. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dilakukan dengan cara mengamati perilaku objek, kemudian menjadikan perilaku tersebut sebagai acuan dalam mengadaptasi tingkah laku baik ataupun mengurangi tingkah laku yang negatif. Sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, peneliti memberikan angket motivasi belajar kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui motivasi belajar awal yang dimiliki siswa (*pre-test*). Hasilnya adalah diperoleh rata-rata motivasi belajar pada kelompok kontrol sebesar 52,80 dan kelompok eksperimen sebesar 51,53.

Selanjutnya peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* pada kelompok eksperimen sebanyak 3 kali pertemuan dengan menyaksikan film singkat mengenai motivasi belajar.

Perubahan yang terlihat pada kelompok eksperimen dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga adalah anggota kelompok lebih berani berpendapat, menghargai pendapat sesama anggota, memperoleh pemahaman mengenai cara meningkatkan motivasi belajar, munculnya keinginan untuk berhasil, serta terjadi perubahan perilaku berupa lebih giat belajar dan memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Agrifina et al., 2024; Maryati et al., 2024) bahwa keinginan untuk berhasil dalam belajar, munculnya rasa semangat untuk belajar dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas dalam diri siswa merupakan pertanda adanya motivasi belajar dalam diri siswa.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khoiruddin et al., 2025) yaitu pemberian bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 24 Surabaya memberikan dampak positif

berupa meningkatnya partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar, tumbuhnya rasa antusias dalam menyelesaikan tugas, serta terjadi peningkatan capaian akademik.

Peningkatan motivasi belajar juga dibuktikan berdasarkan rata-rata dari hasil angket motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen (*post-test*). Angket motivasi belajar juga diberikan kepada kelompok kontrol yang tidak diberikan bimbingan kelompok untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar yang dimiliki kelompok tersebut. Hasilnya adalah diperoleh rata-rata motivasi belajar pada kelompok kontrol sebesar 54,40, dan kelompok eksperimen sebesar 57,27. Kemudian hasil angket motivasi belajar *pre-test* dan *post-test* tersebut dilakukan uji N-Gain untuk melihat peningkatan motivasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya adalah kelompok eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,49 dengan interpretasi sedang, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,14 dengan interpretasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

motivasi belajar siswa yang diberikan layanan bimbingan belajar (kelompok eksperimen) lebih tinggi dibanding siswa yang tidak diberi layanan bimbingan belajar (kelompok kontrol).

Penelitian lain yang membuktikan bahwa bimbingan kelompok teknik *modelling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah penelitian yang dilakukan (Syarqawi et al., 2022). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di Desa Stabat Lama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut diketahui berdasarkan terjadinya penurunan skor angket motivasi belajar indikator “Merasa Cepat Bosan dalam Belajar” yang mengalami penurunan sebesar 20%, serta indikator “Mengeluh Diberikan Tugas Sekolah” yang mengalami penurunan sebesar 15%.

Penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2023) yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Perbaungan” mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok. Persentase skor rata-rata motivasi belajar siswa pada

kondisi awal sebelum pemberian layanan adalah sebesar 71,35% atau kategori cukup. Persentase tersebut kemudian naik menjadi 78,90% atau ketegoti tinggi setelah siklus I, dan naik lagi menjadi 86,05% atau kategori tinggi setelah siklus II. Hasil penelitian lain yang dilakukan (Sulistiyaningrum & Syarqawi, 2023) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa berupa peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al Washliyah Bangun Purba.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Al Washliyah Bangun Purba TA. 2024/2025. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada kelompok eksperimen terdiri dari 3

pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan model berupa video inspiratif mengenai motivasi belajar dengan judul yang berbeda.

2. Perubahan yang terlihat pada kelompok eksperimen dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga adalah anggota kelompok lebih berani berpendapat, menghargai pendapat sesama anggota, memperoleh pemahaman mengenai cara meningkatkan motivasi belajar, munculnya keinginan untuk berhasil, serta terjadi perubahan perilaku berupa lebih giat belajar dan memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan tugas.
3. Analisis uji N-Gain memperoleh nilai berbeda pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,49 dengan interpretasi sedang, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,14 dengan interpretasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa yang diberikan layanan bimbingan belajar (kelompok

eksperimen) lebih tinggi dibanding siswa yang tidak diberi layanan bimbingan belajar (kelompok kontrol).

DAFTAR PUSTAKA

- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431.
- Armini. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Bimbingan Kelompok di SMAN 9 Kota Jambi. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(1), 52–60.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Fauziyah, N., & Rusmana, N. (2022). Bimbingan Kelompok Teknik Modelling untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa. *RIstekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 7(1), 22–32.

- Hanani, I. F., Widyastuti, D. A., & Muhliawati, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Bagi Siswa Kelas XI OTKP SMK Sultan Agung Prosiding Pendidikan Profesi Guru, 434–440.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 2(2), 57–64.
- Heliyanty, D. (2022). Peningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 14(01), 7–10.
- Muslih, A. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik dengan Akselerasi Tahfidzul Quran. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. Jurnal Basicedu, 7(5), 3309–3321.
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGS). Jurnal Citra Pendidikan (JCP), 4(2), 1652–1665.